

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, maupun pengalaman. Slameto (2003:2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar dilakukan secara sadar dan berurutan, selain itu belajar juga dapat merubah tingkah laku seseorang.

Belajar juga dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran di kelas secara kritis. Rasyid (2019:7) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas berpikir yang dilakukan melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia, baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Belajar sebagai proses yang kompleks yang tidak mudah didefinisikan, sehingga belajar hampir sama dengan proses perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar pengalaman. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui

penghayatan yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku serta memperoleh ilmu, pengetahuan, maupun pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat merubah sikap dan sifat seseorang yang akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar memiliki beberapa prinsip agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Mudjiono dan Dimiyati (2009:42) prinsip belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/pengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut di atas bahwa kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik apabila guru dan siswa dapat saling berinteraksi dalam menerapkan prinsip tersebut agar tercipta kegiatan belajar yang lebih baik. Prinsip belajar tersebut saling berkaitan dan mempunyai peranan yang penting agar terciptanya proses pembelajaran yang baik di kelas.

2. Interaksi Pembelajaran

a. Definisi Interaksi Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan, interaksi hubungan timbal balik merupakan syarat utama berlangsungnya proses

pembelajaran. Sardiman (2011:4) mengemukakan bahwa interaksi pembelajaran adalah suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh . Berdasarkan pendapat tersebut bahwa interaksi pembelajaran merupakan suatu hubungan antara seseorang atau kelompok untuk menemukan jati diri atas dirinya yang menjadi kebutuhan hakiki dalam kehidupannya.

Proses interaksi pembelajaran memiliki proses agar tercipta proses interaksi yang baik. Surakhmad (1986:16) proses interaksi pembelajaran antara lain :

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
- 2) Bahan yang menjadi isi interaksi.
- 3) Ada pelajar yang melakukan interaksi.
- 4) Ada guru yang melaksanakan interaksi.
- 5) Ada metode tertentu untuk melakukan interaksi.
- 6) Ada situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi.
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses interaksi dapat berjalan dengan baik apabila terdapat beberapa komponen antara lain komunikator, komunikan, dan bahan atau informasi yang digunakan dalam proses interaksi. Proses interaksi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan metode tertentu yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih baik.

b. Tujuan Interaksi Belajar

Belajar mengajar di kelas tidak terlepas dari pola interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Setiap kegiatan yang

dilakukan oleh individu maupun kelompok mempunyai tujuan-tujuan, tidak terkecuali dalam interaksi belajar. Rosyid (2019:25) berpendapat bahwa tujuan interaksi belajar antara lain :

1) Bersifat edukatif

Interaksi dikatakan sebagai interaksi edukatif apabila interaksi tersebut secara sadar mempunyai tujuan mendidik, dan mengantarkan anak didik kearah kedewasaan.

2) Mengubah Tingkah Laku atau Moral

Interaksi yang dilakukan harus ada perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan interaksi belajar adalah mendidik peserta didik secara sadar dan mengantarkan peserta didik tersebut menuju arah kedewasaan. Interaksi belajar juga menyebabkan adanya pola tingkah laku yang ditunjukkan dalam peserta didiknya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ciri-Ciri Interaksi Belajar

Interaksi belajar tidak terlepas dari ciri-ciri interaksi yang mendukung terjadinya proses interaksi. Ciri ciri interaksi belajar menurut Hanifah (2016:97) antara lain sebagai berikut :

- 1) Interaksi belajar memiliki tujuan, yakni proses interaksi yang dilakukan memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam proses perkembangan kemampuan yang dimiliki. Inilah yang dimaksud interaksi belajar memiliki tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Sebagai contoh tujuan pembelajaran adalah menunjukkan suatu letak kota, maka guru harus memiliki prosedur agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

- 2) Adanya suatu prosedur, yakni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar dapat mencapai tujuan tentunya memiliki prosedur yang sesuai. Sebagai contoh pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki prosedur yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswanya.
- 3) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, yakni aktivitas siswa merupakan syarat yang mutlak terjadinya suatu proses interaksi bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Aktivitas siswa dalam proses interaksi dapat berupa fisik maupun mental aktif.
- 4) Guru berperan sebagai pembimbing, yakni dalam perannya sebagai pembimbing guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar terjadinya interaksi yang kondusif. Guru harus siap menjadi mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar.
- 5) Interaksi belajar membutuhkan sikap disiplin, yakni disiplin dalam interaksi belajar mengajar merupakan pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa secara kongkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib.
- 6) Adanya batas waktu, yakni batas waktu menjadi salah satu ciri-ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan tersebut harus tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar tidak terlepas dari berbagai aktivitas peserta didik yang membutuhkan waktu serta kedisiplinan dan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator demi tercapainya interaksi belajar yang baik. Selain itu interaksi belajar juga membutuhkan batas waktu yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d. Indikator Interaksi Belajar

Proses interaksi belajar mengajar tidak terlepas dari indikator yang menunjang keberhasilan interaksi tersebut di dalam kelas. Berdasarkan ciri-ciri interaksi belajar menurut Hanifah (2016:97) indikator interaksi belajar tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Interaksi belajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan. Interaksi belajar dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- 2) Adanya suatu prosedur (jalannya interaksi), yakni prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda pula.
- 3) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, yakni aktivitas siswa baik secara fisik maupun mental aktif.
- 4) Guru berperan sebagai pembimbing, yakni guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh siswa.
- 5) Interaksi belajar membutuhkan sikap disiplin, yakni suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib dari pelaksanaan prosedur.
- 6) Adanya batas waktu, yakni tujuan pembelajaran dalam sistem berkelas (kelompok siswa) batas waktu menjadi salah satu ciri-ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar adalah suatu kegiatan yang memerlukan aktivitas siswa di dalam kelas dan guru sebagai mediator atau pembimbing ketika siswa merasa kesulitan. Selain itu dalam interaksi memiliki tujuan yang harus dicapai dalam waktu yang sudah di tentukan.

3. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Pembelajaran di sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh guru. Tujuan tersebut berupa perolehan hasil dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah bentuk dari tercapainya tujuan

dalam proses pembelajaran di kelas. Prestasi belajar peserta didik diukur melalui berhasil atau tidaknya dapat diukur dengan menggunakan evaluasi, evaluasi tersebut akan menunjukkan prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik akan berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di kelas yang berupa nilai. Arifin (2013:12) menyatakan bahwa istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan pembentukan watak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir setelah terlaksananya proses pembelajaran. Prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa menggunakan alat yang disebut lembar evaluasi peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik sebagai ukuran tingkat keberhasilan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa faktor ekstern maupun intern. Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ada dua jenis golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang muncul dalam diri

peserta didik. Faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor ekstern merupakan faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, apabila faktor tersebut mendukung maka akan berdampak pada hasil prestasi belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki fungsi utama yang harus diketahui.

Fungsi prestasi belajar menurut Arifin (2013:12) antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai pemuasan hasrat rasa ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi di dalam pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap kecerdasan siswa.

Berdasarkan fungsi prestasi belajar siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsi dari prestasi belajar sangat perlu diketahui untuk mengetahui pemahaman prestasi peserta didik, baik

secara individu maupun secara kelompok. Apabila sudah bisa memahami fungsi prestasi belajar peserta didik, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk peserta didik.

d. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari indikator-indikator yang ada di dalamnya. Syah (2010:148) mengemukakan indikator prestasi belajar terdapat pada tabel 2.1. sebagai berikut :

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator
1. Pengamatan Kemampuan untuk mengenali dan mengingat definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar	1. Dapat menunjuk 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2. Ingatan Kemampuan untuk mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka-panjang	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman Kemampuan dalam memahami materi atau instruksi tertentu, menginterpretasikan, dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri.	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Penerapan Kemampuan dalam menerapkan informasi, konsep, dan prinsip pada situasi nyata yang belum pernah dialami sebelumnya	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis Kemampuan dalam menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

(TAI)

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Majid (2013;174) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dilakukan dengan kerja kelompok yang terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang yang bersifat heterogen.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain mengenai model pembelajaran menurut Harmuni (Arend:1997) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model yang menekankan pada proses interaksi kelompok. Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menyampaikan pendapatnya. Guru tidak hanya menilai siswa, tetapi guru juga telah merencanakan macam-macam perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tidak lepas dari ciri-ciri yang melekat erat di dalamnya. Majid (2013 : 176) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah atau bersifat heterogen.
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tentunya memiliki langkah-langkah yang harus digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Rusman (2018:211) mengemukakan enam langkah pembelajaran kooperatif yaitu pada tabel 2.2. sebagai berikut :

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4	Guru membimbing kelompok-

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. *Team Assisted Individualization (TAI)*

a. Definisi *Team Assisted Individualization (TAI)*

Team Assisted Individualization (TAI) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan sesuai dengan kemampuan siswanya dengan materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar secara mandiri atau kelompok sesuai dengan kemampuannya dan guru hanya bertugas memberi bantuan dan pengawasan apabila ada siswa yang membutuhkan. Cahyaningsih (2018:2) berpendapat bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar kooperatif dengan belajar individual.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran individual dengan pembelajaran kelompok. Pembelajaran individu dengan pembelajaran kelompok juga ada guru yang bertugas untuk memberi bantuan apabila ada peserta didik yang merasa kesulitan

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

b. Kelebihan *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* tentunya memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Slavin (2005:190-195) menjelaskan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk memuaskan kriteria dan menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari suatu sistem pengajaran individual. Berikut adalah kriteria yang dimaksud :

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- 2) Setidaknya guru akan menghabiskan separuh waktu untuk mengajar kelompok
- 3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya.
- 4) Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, serta tidak bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- 5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- 6) Siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- 7) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru.
- 8) Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswi yang mainstream yang cacat akademik dan di antara para siswa dari latar belakang rasa atau etnik berbeda.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria yang disusun guna untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Kriteria tersebut memberikan kesempatan bagi para siswanya untuk berkembang secara individual maupun di dalam berinteraksi di dalam kelompoknya. *Team Assisted Individualization* (TAI) juga tidak membedakan peserta didiknya dengan latar belakang tertentu dan memberikan kesempatannya kepada peserta didik yang cacat secara akademik untuk bekerja sama dengan siswa yang lainnya di dalam pembelajaran.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Kelemahan model pembelajaran TAI menurut Noventi, Ahmad (2013:31) antara lain:

- 1) Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran
- 2) Tidak semua materi dapat diterapkan dengan model pembelajaran TAI
- 3) Menimbulkan sikap pasif pada siswa tertentu.

d. Langkah- langkah pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah-langkah pembelajaran TAI Menurut Slavin (2011:195) antara lain sebagai berikut :

- 1) *Teams (kelompok)*, peserta didik dalam TAI dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

- 2) *Tes Penempatan*, peserta didik diberikan tes pra-program pada permulaan pelaksanaan program. Peserta didik ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja peserta didik dalam tes ini.
- 3) *Materi-materi Kurikulum*, peserta didik bekerja pada materi-materi kurikulum individual dan strategi penyelesaian masalah ditekankan pada seluruh materi.
- 4) *Belajar Kelompok*, peserta didik diberikan materi tertentu kemudian peserta didik mengerjakan dalam kelompok mereka.
- 5) *Skor Tim dan Rekognisi Tim*, pada tiap akhir minggu, guru menghitung jumlah skor tim. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang bisa dicakupi oleh tiap anggota tim dan jumlah tes-tes unit berhasil diselesaikan dengan akurat.
- 6) *Kelompok Pengajaran*, pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok. Pengajaran langsung untuk mengajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya masing masing.
- 7) *Tes Fakta*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik.
- 8) *Unit Seluruh Kelas*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali untuk seluruh kelas di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. Dalam setiap model pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, adapun kesimpulan yang disimpulkan oleh peneliti bahwa langkah-langkah TAI antara lain sebagai berikut :

- 1) *Teams (kelompok)*, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok yang terdiri dari 4 - 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.
- 2) *Tes Penempatan*, peserta didik diberi pretest diawal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang memiliki kemampuan berbeda dalam kelompok.

- 3) *Materi-materi Kurikulum*, peserta didik bekerja secara individual sesuai pada kurikulum yang ditetapkan yang mencakup materi kelangkaan beserta cara penyelesaian masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) *Belajar Kelompok*, berdasarkan tes penempatan guru mengajarkan pelajaran pertama, kemudian peserta didik bekerja pada kelompok masing masing.
- 5) *Skor Tim dan Rekognisi Tim*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan model pembelajaran tipe TAI sebagai berikut :

- 1) Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, Setyowati, Haryono (2018) dengan judul “*Pembelajaran Model Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X.9 Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016*” menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran TAI, peserta didik mampu saling berkomunikasi dan berinteraksi saling membantu mendiskusikan dan pengetahuan yang mereka miliki, selain itu untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman

antar peserta didik. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelum tindakan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa pada kelas X.9 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan modul pada materi pokok Reaksi Redoks. Tujuan pembelajaran TAI adalah untuk mengatasi kesulitan pemahaman serta memecahkan permasalahan materi pembelajaran secara bersama dengan ketua kelompok (asisten) yang mempunyai pengetahuan lebih. Peserta didik yang berkemampuan lebih tinggi dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, pembelajaran TAI lebih mengacu pada kemampuan interaksi yang baik antara semua komponen pengajaran, sehingga interaksi antar peserta didik dapat terjalin dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian pembelajaran TAI berbantuan modul mampu meningkatkan interaksi dan prestasi belajar peserta didik.

- 2) Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Widyarningsih (2017) dengan judul "*Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Sebagai Upaya Optimalkan Kontribusi Anggota Kelompok Dalam Praktikum IPA Materi Cahaya*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil praktikum IPA dengan menggunakan model pembelajaran TAI. Hasil penelitian tentang kemampuan peserta didik dalam bekerjasama dalam kelompok dalam dua siklus : Pembagian tugas kepada

setiap anggota kelompok secara adil, dari 69% meningkat menjadi 76,5%; Keterlibatan secara aktif setiap anggota dalam penyelesaian tugas kelompok, dari 62,8% meningkat menjadi 82,8%; Melaksanakan tugas yang diberikan secara maksimal/benar, dari 70% meningkat menjadi 84,3%; Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dari 69% meningkat menjadi 81,25%. Hasil angket teman sebaya untuk siklus pertama dan kedua : terlibat aktif dalam tugas, dari 67,2 % meningkat menjadi 75%; Berbagi tugas kelompok secara adil, dari 73,4% meningkat menjadi 77,3%; Melaksanakan tugas yang diberikan pada kelompok secara maksimal, dari 74,21% meningkat menjadi 84.5%; Peduli terhadap kesulitan anggota kelompok, dari 69,5% meningkat menjadi 81,25%. Keterlibatan aktif anggota kelompok ini juga berdampak pada kenaikan nilai rata-rata ulangan harian yaitu, siklus 1 75.53 menjadi 79.89 dan 79.63 pada siklus kedua. Dari ketuntasan 50% pada siklus pertama menjadi 71,875% dan 81,25% pada siklus kedua.

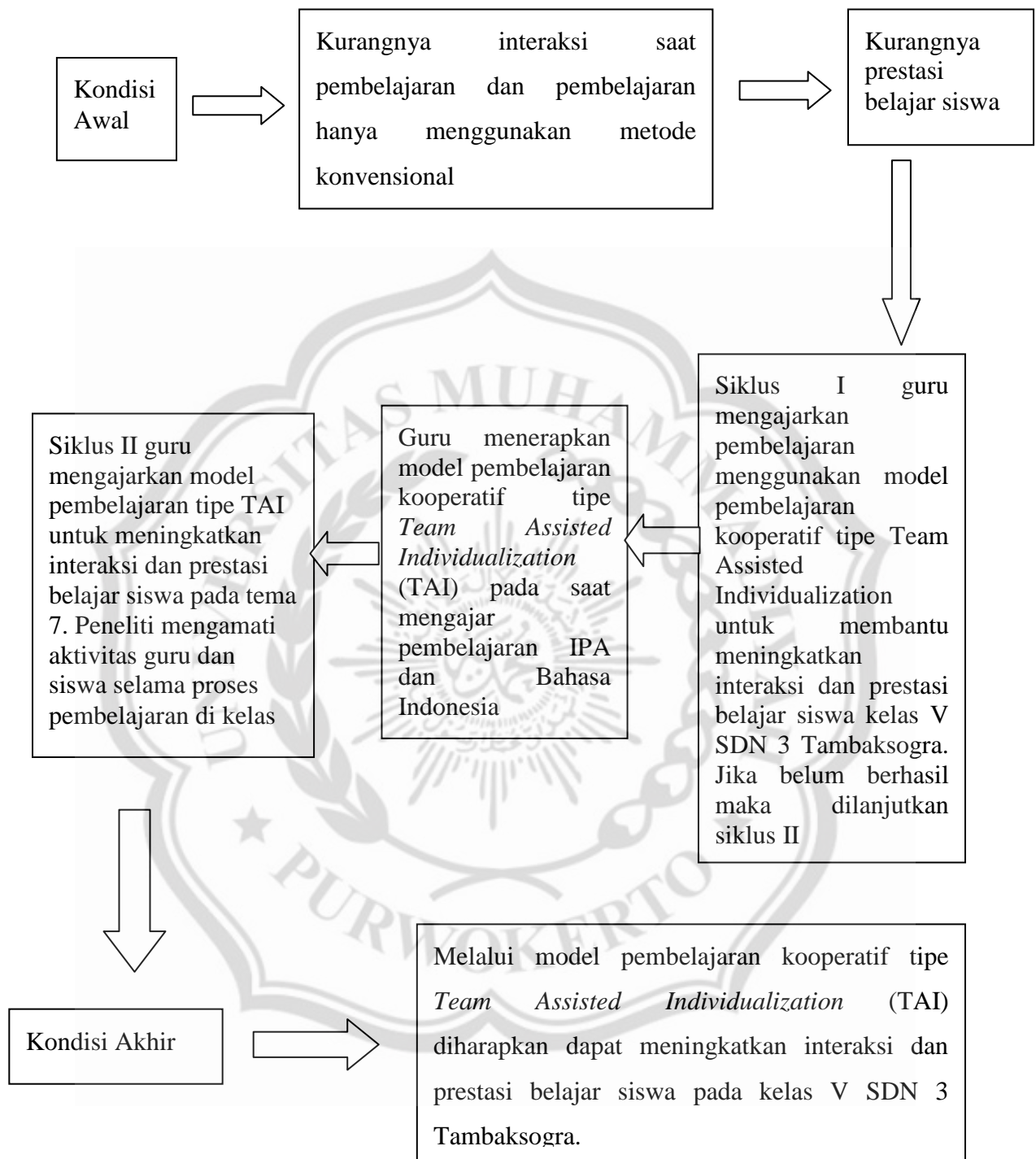
- 3) Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Slavin yang berjudul “ *Team Assisted Individualization : A Cooperativ Learning Solution For Adaptive Instruction In Mathematics*” dalam journal ERIC. Penelitian ini menjelaskan tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dikembangkan untuk membuat pengajaran secara individual mampu meningkatkan prestasi, sikap, dan perilaku siswa.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2019 dengan wali kelas V yaitu Bapak Suratno, menyatakan bahwa adanya interaksi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas V SDN 3 Tambaksogra masih rendah. Model pembelajaran yang digunakan selama ini oleh guru kelas terkesan membosankan bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Hasil yang didapat oleh peneliti, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan proses interaksi belajar dan prestasi belajar. Model Pembelajaran TAI menekankan pada pembelajaran individu dan pembelajaran secara berkelompok-kelompok.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jika apabila siklus 1 belum memenuhi kriteria maka akan dilanjutkan ke dalam siklus 2. Alur kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Kerangka pikir dalam penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, yaitu :

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan interaksi siswa di kelas V SDN 3 Tambaksogra.
2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V SDN 3 Tambaksogra.

